



Ascendia: Journal of Economic and Business Advancement

Vol 1 No 2 December 2025, Hal 383-392
ISSN: 3110-8229 (Print) ISSN: 3110-6994 (Electronic)
Open Access: <https://scriptaintelektual.com/ascendia/index>

Pengaruh Pembelajaran Etika Bisnis Terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Etis Mahasiswa Akuntansi

Ayu Dwi Janyanti¹, Fitri Dwi Anggraini², Tries Ellia Sandari³

¹⁻³ Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Email: janyantiayudwi@gmail.com¹, fitridwi0803@gmail.com², triesellia@untag-sby.ac.id³

Article Info :

Received:
30-10-2025
Revised:
29-11-2025
Accepted:
14-12-2025

Abstract

This study aims to analyze the influence of business ethics learning on the ethical decision-making abilities of accounting students. The background of this research is based on the growing need for ethical competence among future accountants who are frequently confronted with moral dilemmas in professional practice. The study was conducted on 32 evening-class accounting students at the University of 17 August 1945 Surabaya who were enrolled in the Business and Professional Ethics course. A quantitative descriptive method was employed, and data were collected through questionnaires. The data were analyzed using normality testing, simple linear regression, and F and t tests to determine the significance of the variables. The normality test produced a significance value of 0.919, indicating that the data are normally distributed. The regression analysis revealed that business ethics learning has a significant effect on ethical decision making, supported by a significance value of 0.000. The R Square value of 0.516 indicates that 51.6% of the variance in ethical decision-making ability is explained by business ethics learning..

Keywords: *Business Ethics, Ethical Decisions, Ethics Education, Ethical Behavior, Accounting Students.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pembelajaran etika bisnis terhadap kemampuan pengambilan keputusan etis mahasiswa akuntansi. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pembekalan etika bagi calon akuntan yang dihadapkan pada berbagai dilema moral dalam praktik profesional. Penelitian dilakukan pada 32 mahasiswa akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya kelas malam yang mengikuti mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui kuesioner. Analisis dilakukan menggunakan uji normalitas, regresi linier sederhana, serta uji F dan t untuk menguji signifikansi pengaruh variabel. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi 0,919 yang menandakan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil regresi menunjukkan bahwa pembelajaran etika bisnis berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pengambilan keputusan etis, dibuktikan melalui nilai signifikansi 0,000. Nilai R Square sebesar 0,516 mengindikasikan bahwa 51,6% variasi kemampuan pengambilan keputusan etis dijelaskan oleh pembelajaran etika bisnis.

Kata kunci: *Etika Bisnis, Keputusan Etis, Pembelajaran Etika, Perilaku Etis, Mahasiswa Akuntansi.*



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi akuntansi memegang peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara teknis, tetapi juga memiliki integritas dalam menghadapi kompleksitas praktik bisnis. Mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan profesional akan berhadapan langsung dengan situasi pengambilan keputusan yang sarat kepentingan dan risiko moral. Kondisi ini menjadikan kemampuan pengambilan keputusan etis sebagai kompetensi inti yang harus dikembangkan sejak tahap pendidikan formal. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lemahnya pertimbangan

etis pada mahasiswa berpotensi terbawa hingga dunia kerja dan memengaruhi kualitas profesi akuntansi secara keseluruhan (Wijayanti, 2018).

Fenomena pelanggaran etika dalam praktik bisnis dan akuntansi tidak dapat dilepaskan dari proses pembentukan nilai selama masa pendidikan. Lingkungan akademik yang kurang menekankan internalisasi etika berpotensi menghasilkan lulusan yang cakap secara kognitif, tetapi lemah dalam pertimbangan moral. Sejumlah studi menegaskan bahwa mahasiswa akuntansi kerap memandang dilema etis secara pragmatis ketika tidak dibekali pembelajaran etika yang memadai (Gustriana & Usman, 2017). Situasi ini memperlihatkan bahwa pembelajaran etika bisnis memiliki posisi penting dalam membangun kerangka berpikir etis yang berkelanjutan.

Urgensi penguatan etika dalam pendidikan akuntansi juga tercermin dari data empiris berskala global dan nasional yang menggambarkan tantangan integritas dalam praktik profesional. Tingkat persepsi korupsi dan tuntutan kompetensi etis dalam dunia kerja menjadi indikator kuat bahwa persoalan etika belum terselesaikan secara sistemik. Data berikut menyajikan gambaran objektif mengenai kondisi tersebut yang relevan dengan konteks pengambilan keputusan etis mahasiswa akuntansi.

Tabel 1. Tantangan Etika dan Kebutuhan Kompetensi Pengambilan Keputusan Etis

Data yang Dimuat dalam Sumber	Tahun
Skor Indeks Persepsi Korupsi Indonesia 34 dari 100	2023
Ethical judgment and decision-making tercantum sebagai keterampilan penting dalam bidang bisnis dan keuangan	2020

Sumber: Transparency (2023), WEFForum (2020)

Data tersebut menunjukkan bahwa tantangan etika masih menjadi persoalan nyata, baik dalam konteks nasional maupun global. Rendahnya skor persepsi korupsi mencerminkan lemahnya praktik integritas yang berkorelasi dengan kualitas pengambilan keputusan etis di berbagai sektor. Sementara itu, pengakuan dunia internasional terhadap pentingnya kemampuan penilaian etis menegaskan bahwa kompetensi ini tidak dapat dipisahkan dari profesionalisme akuntan. Pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab strategis dalam menyiapkan mahasiswa agar mampu merespons tantangan etika secara rasional dan bermoral.

Pembelajaran etika bisnis dalam kurikulum akuntansi berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai, bukan sekadar penyampaian norma atau aturan profesi. Proses pembelajaran yang efektif mendorong mahasiswa memahami implikasi moral dari setiap keputusan yang diambil, baik bagi organisasi maupun masyarakat luas. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang telah memperoleh pendidikan etika bisnis cenderung memiliki persepsi etis dan sensitivitas moral yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang belum mendapatkannya (Hidayat & Anastasyah, 2017). Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran etika bisnis berkontribusi langsung terhadap kualitas penilaian etis mahasiswa akuntansi.

Kemampuan pengambilan keputusan etis juga dipengaruhi oleh faktor individual seperti religiusitas, gender, kecerdasan emosional, serta karakter kepribadian. Meskipun faktor-faktor tersebut berperan dalam membentuk respons etis mahasiswa, berbagai penelitian menemukan bahwa pendidikan etika bisnis tetap menjadi variabel dominan dalam memperkuat orientasi etis lintas perbedaan karakteristik personal (Nini et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran etika memiliki fungsi sebagai penyeimbang dan pengarah dalam proses pengambilan keputusan. Dengan pembelajaran yang tepat mahasiswa mampu menilai dilema etis secara lebih objektif dan bertanggung jawab.

Metode dan kualitas pembelajaran etika bisnis memengaruhi efektivitas internalisasi nilai etis pada mahasiswa. Pendekatan pembelajaran berbasis studi kasus, diskusi reflektif, dan analisis dilema nyata terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan etis dibandingkan pendekatan teoritis semata (Ardilia, 2022; Saitri & Suryandari, 2017). Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran etika tidak hanya ditentukan oleh keberadaan mata kuliah, tetapi juga oleh strategi pedagogis yang digunakan. Evaluasi terhadap pengaruh pembelajaran etika bisnis menjadi penting dalam konteks pendidikan akuntansi.

Masih terdapat perbedaan penerapan pembelajaran etika bisnis antar perguruan tinggi, baik dari sisi kurikulum maupun kedalaman materi. Variasi ini berpotensi menghasilkan lulusan dengan tingkat

kemampuan pengambilan keputusan etis yang tidak seragam. Penelitian terdahulu menekankan perlunya kajian empiris yang menguji secara langsung pengaruh pembelajaran etika bisnis terhadap kemampuan pengambilan keputusan etis mahasiswa akuntansi (Handayani & Betavia, 2022; Dania et al., 2024). Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi relevan untuk memberikan kontribusi akademik dan praktis dalam penguatan pendidikan etika bisnis di perguruan tinggi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode Deskriptif kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji pengaruh antara variabel bebas (pembelajaran etika bisnis) terhadap variabel terikat (kemampuan pengambilan keputusan etis mahasiswa). Data penelitian didapatkan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial. Populasi penelitian terdiri dari mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Sampel penelitian terdiri dari mahasiswa akuntansi yang sedang mengikuti mata kuliah etika bisnis dan profesi kelas malam. Kelompok ini dianggap relevan karena telah mendapatkan materi yang dapat memengaruhi kemampuan pengambilan keputusan etis. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria spesifik yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan adalah antara lain mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi, telah menempuh atau sedang mengikuti mata kuliah Etika Bisnis, bersedia menjadi responden dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 32 mahasiswa dari Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya jurusan akuntansi yang mengikuti mata kuliah Etika Profesi dan Bisnis kelas sore. Karakteristik dari responden dapat dilihat pada tabel 2 yang menunjukkan pembagian responden berdasarkan gender, usia, dan semester yang sedang ditempuh.

Tabel 2. Karakteristik Responden Kelas Malam Mata Kuliah Etika Bisnis dan Profesi

Jenis Kelamin	Total
Laki-Laki	5
Perempuan	27
<i>Grand Total</i>	32
Usia	Total
18-22	4
23-25	26
> 25	2
<i>Grand Total</i>	32
Semester	Total
Lima	31
Enam	1
Tujuh	0
<i>Grand Total</i>	32

Sumber: Data Olahan Penulis, 2025

Dari total 32 mahasiswa kelas sore mata kuliah Etika Profesi dan Bisnis di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, dapat dijelaskan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, yakni 27 orang, sementara laki-laki hanya 5 orang. Komposisi ini menunjukkan bahwa peserta kelas tersebut didominasi oleh mahasiswa perempuan. Dari segi usia, sebagian besar responden berada pada rentang usia 23–25 tahun sebanyak 26 orang. Responden berusia 18–22 tahun berjumlah 4 orang, dan hanya 2 responden yang berusia lebih dari 25 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden mayoritas berada pada usia produktif mahasiswa tingkat akhir.

Karakteristik berdasarkan semester menunjukkan bahwa 31 responden berada pada semester 5, dan hanya 1 responden yang menempuh semester 6. Tidak ada responden dari semester 7. Kondisi ini menggambarkan bahwa penelitian melibatkan mahasiswa yang umumnya berada pada tahap pertengahan akhir studi mereka dan sedang mengambil mata kuliah etika bisnis sebagai bagian dari kurikulum inti.

Komposisi responden yang didominasi oleh mahasiswa perempuan menunjukkan karakteristik kelas yang relevan untuk dianalisis dalam konteks pengambilan keputusan etis mahasiswa akuntansi. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa perbedaan gender memiliki keterkaitan dengan cara individu menilai dan merespons dilema etis, terutama dalam konteks pendidikan akuntansi dan bisnis (Marsono, 2010). Dominasi responden perempuan dalam penelitian ini memberikan gambaran empiris yang sejalan dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa mahasiswa perempuan cenderung memiliki tingkat sensitivitas etis yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki. Kondisi ini memperkuat relevansi pengujian pengaruh pembelajaran etika bisnis terhadap kemampuan pengambilan keputusan etis dalam kelompok responden yang secara demografis telah menunjukkan kecenderungan etis tertentu (Makom & Fitriana, 2024).

Karakteristik usia responden yang mayoritas berada pada rentang 23–25 tahun menunjukkan bahwa penelitian ini melibatkan mahasiswa pada fase kematangan kognitif dan akademik yang relatif stabil. Pada tahap usia tersebut, mahasiswa umumnya telah memperoleh pengalaman pembelajaran yang cukup, termasuk pemahaman konseptual dan reflektif terhadap nilai-nilai etika dalam konteks profesi akuntansi. Penelitian terdahulu menegaskan bahwa tingkat usia dan kematangan berpikir berpengaruh terhadap kemampuan individu dalam memahami implikasi moral dari suatu keputusan profesional (Ferdian & Afriyenti, 2020; Febriani, 2018). Responden dalam penelitian ini dinilai memiliki kapasitas yang memadai untuk mengevaluasi pembelajaran etika bisnis dan mengaplikasikannya dalam pengambilan keputusan etis.

Distribusi responden berdasarkan semester menunjukkan bahwa hampir seluruh responden berada pada semester lima, yang menandakan bahwa mereka telah menempuh sebagian besar mata kuliah inti dalam kurikulum akuntansi. Kondisi akademik ini memungkinkan mahasiswa memiliki landasan pengetahuan yang cukup untuk mengaitkan materi etika bisnis dengan praktik dan dilema yang mungkin muncul dalam bidang akuntansi. Mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah etika bisnis menunjukkan perbedaan persepsi dan pertimbangan etis yang lebih matang dibandingkan mahasiswa yang belum memperoleh pembelajaran serupa (Hidayat & Anastasyah, 2017; Sari, 2018). Karakteristik semester responden dalam penelitian ini memperkuat asumsi bahwa pembelajaran etika bisnis memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan pengambilan keputusan etis mahasiswa akuntansi (Gustriana & Usman, 2017).

Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas Data)

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

N		Total
		32
Normal Parameters	Mean	74,56
	Std. Deviation	9,25
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.068
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		0,38
Asymp. Sig. (2-tailed)		.919
Sumber : Data SPSS		

Sumber: Data Olahan Penulis, 2025

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov–Smirnov menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,919, yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal sehingga layak untuk dianalisis menggunakan teknik statistik

parametrik. Normalitas data ini mengindikasikan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran etika bisnis dan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan etis berada dalam pola distribusi yang wajar dan tidak menyimpang. Data dapat digunakan secara valid untuk menguji hubungan atau pengaruh antarvariabel dalam penelitian ini.

Uji normalitas merupakan tahapan awal yang penting dalam analisis kuantitatif karena berkaitan langsung dengan kelayakan penggunaan teknik statistik parametrik. Hasil uji Kolmogorov–Smirnov pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,919, yang mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi dasar analisis regresi. Distribusi data yang normal mencerminkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran etika bisnis serta kemampuan pengambilan keputusan etis tersebar secara proporsional dalam kelompok responden. Kondisi ini memperkuat validitas hasil penelitian karena analisis statistik yang digunakan tidak dipengaruhi oleh penyimpangan distribusi data (Wijayanti, 2018; Agustina & Susilawati, 2012).

Normalitas data juga menunjukkan bahwa respons mahasiswa terhadap instrumen penelitian relatif homogen dan tidak terkonsentrasi pada nilai ekstrem tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki tingkat pemahaman dan pengalaman yang sebanding terkait pembelajaran etika bisnis yang mereka terima. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa persepsi etis mahasiswa cenderung membentuk pola distribusi yang wajar ketika pembelajaran etika disampaikan secara sistematis dan terintegrasi dalam kurikulum akuntansi (Sari, 2018; Sari, 2014). Hasil pengujian pengaruh pembelajaran etika bisnis terhadap pengambilan keputusan etis dapat diinterpretasikan secara lebih akurat.

Distribusi data yang normal juga mencerminkan bahwa kemampuan pengambilan keputusan etis mahasiswa berkembang secara bertahap dan tidak bersifat sporadis. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pembentukan keputusan etis merupakan proses kognitif dan afektif yang dipengaruhi oleh pengalaman akademik serta lingkungan pembelajaran (Gustriana & Usman, 2017; Ardilia, 2022). Ketika data menunjukkan pola normal, dapat diasumsikan bahwa mahasiswa merespons dilema etis dengan tingkat pertimbangan yang relatif seimbang. Kondisi ini mendukung asumsi bahwa pembelajaran etika bisnis memberikan kontribusi yang konsisten dalam membentuk pola pikir etis mahasiswa akuntansi.

Hasil uji normalitas yang terpenuhi memberikan dasar yang kuat bagi analisis lanjutan dalam penelitian ini, khususnya dalam menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel. Dengan terpenuhinya asumsi klasik ini, hasil uji regresi dan pengujian hipotesis dapat dilakukan tanpa risiko bias statistik akibat distribusi data yang tidak wajar. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa validitas pengujian pengaruh pendidikan etika bisnis sangat bergantung pada terpenuhinya asumsi statistik dasar, termasuk normalitas data (Marsono, 2010; Wati & Sudibyo, 2016). Hasil uji normalitas dalam penelitian ini memperkuat kredibilitas temuan empiris mengenai pengaruh pembelajaran etika bisnis terhadap kemampuan pengambilan keputusan etis mahasiswa akuntansi.

Model Regresi Linear Sederhana dan Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 4. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.718	0.516	0.499	6.56

Sumber: Data Olahan Penulis, 2025

Untuk hasil data yang ditampilkan di dalam tabel 4 yang berisi model summary tersebut di atas dapat diinterpretasikan singkatnya adalah nilai $R = 0.718$ menunjukkan hubungan kuat antara pembelajaran etika bisnis dan keputusan etis. Nilai $R\text{ Square} = 0.516$ berarti 51,6% variasi keputusan etis dijelaskan oleh pembelajaran etika bisnis.

Tabel 5. Annova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

Regression	945.212	1	945.212	21.96	0.000
Residual	887.038	30	29.568		
Total	1832.250	31			

Sumber: Data Olahan Penulis, 2025

Interpretasinya adalah nilai $F = 21.96$ dengan $\text{Sig.} = 0.000 (< 0.05)$ menunjukkan bahwa model regresi signifikan, artinya pembelajaran etika bisnis benar-benar berpengaruh terhadap pengambilan keputusan etis. Pembahasan hasil model regresi linear sederhana menunjukkan bahwa pembelajaran etika bisnis memiliki hubungan yang kuat dengan kemampuan pengambilan keputusan etis mahasiswa akuntansi, sebagaimana tercermin dari nilai koefisien korelasi yang relatif tinggi. Hubungan ini mencerminkan bahwa proses pembelajaran etika tidak hanya bersifat normatif, tetapi turut membentuk cara berpikir mahasiswa ketika dihadapkan pada dilema etis yang kompleks dalam praktik akuntansi. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan etika berperan sebagai instrumen internalisasi nilai moral dan profesionalisme yang memengaruhi penilaian etis individu. Mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran etika secara sistematis cenderung memiliki persepsi dan keputusan etis yang lebih matang dibandingkan mereka yang tidak mendapatkan paparan serupa (Gustriana & Usman, 2017).

Nilai koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa lebih dari separuh variasi keputusan etis dapat dijelaskan oleh pembelajaran etika bisnis memberikan gambaran mengenai kekuatan peran variabel tersebut dalam membentuk perilaku etis mahasiswa. Angka ini mengindikasikan bahwa materi, metode, dan intensitas pembelajaran etika berkontribusi nyata dalam membangun kerangka moral mahasiswa akuntansi. Hasil ini memperkuat argumen bahwa pendidikan etika tidak dapat diposisikan sebagai pelengkap semata dalam kurikulum, melainkan sebagai fondasi pembentukan karakter profesional calon akuntan. Muatan etika dalam pendidikan akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi dan sikap etis mahasiswa dalam berbagai situasi akademik dan profesional (Sari, 2014).

Uji kelayakan model melalui analisis varians memperlihatkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki tingkat signifikansi yang sangat kuat, sehingga hubungan antara pembelajaran etika bisnis dan keputusan etis tidak terjadi secara kebetulan. Signifikansi ini menegaskan bahwa pembelajaran etika bisnis berfungsi sebagai prediktor yang relevan dalam menjelaskan variasi kemampuan mahasiswa dalam mengambil keputusan yang berlandaskan nilai etis. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran mampu membentuk sensitivitas etis mahasiswa dalam menilai konsekuensi moral dari setiap alternatif keputusan. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan etika dan lingkungan akademik berperan penting dalam meningkatkan sensitivitas dan kualitas keputusan etis mahasiswa akuntansi (Hidayat & Anastasyah, 2017).

Hasil penelitian ini memperlihatkan konsistensi antara temuan empiris dan kerangka teori yang menempatkan pendidikan etika sebagai faktor kunci dalam pembentukan perilaku etis individu. Pembelajaran etika bisnis memberikan ruang refleksi bagi mahasiswa untuk mengaitkan prinsip moral dengan praktik akuntansi yang sarat kepentingan dan tekanan profesional. Hal ini mendukung pandangan bahwa penguatan aspek etika dalam pendidikan akuntansi berpotensi menekan kecenderungan perilaku oportunistik dan meningkatkan tanggung jawab profesional sejak masa studi. Kombinasi pendidikan etika dengan faktor individual lainnya mampu memperkuat kualitas pengambilan keputusan etis mahasiswa sebagai calon akuntan profesional (Marsono, 2010).

Hasil Uji t

Tabel 6. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	32.145	7.845	—	4.099	0.000
Pembelajaran Etika Bisnis	0.571	0.122	0.718	4.687	0.000

Sumber: Data Olahan Penulis, 2025

Interpretasinya adalah nilai $B = 0.571$ berarti setiap peningkatan 1 satuan pembelajaran etika bisnis akan meningkatkan skor keputusan etis mahasiswa sebesar 0.571 poin. Nilai $t = 4.687$ dan $\text{Sig.} = 0.000$ menunjukkan bahwa variabel *Pembelajaran Etika Bisnis* berpengaruh signifikan terhadap *Pengambilan Keputusan Etis*. Koefisien B yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin intens dan berkualitas pembelajaran etika bisnis yang diterima mahasiswa, semakin tinggi pula skor keputusan etis yang dihasilkan. Temuan ini menegaskan peran pembelajaran etika sebagai sarana pembentukan pola pikir moral dan profesional yang terinternalisasi dalam diri mahasiswa. Sejalan dengan hasil ini, penelitian Marsono (2010) dan Sari (2018) menunjukkan bahwa pendidikan etika mampu memengaruhi pertimbangan etis mahasiswa dalam menghadapi situasi yang mengandung dilema moral.

Nilai statistik t yang tinggi dengan tingkat signifikansi yang sangat kuat menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran etika bisnis terhadap keputusan etis bukan sekadar hubungan statistik, melainkan mencerminkan keterkaitan substantif dalam proses pendidikan akuntansi. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pembelajaran etika tidak hanya dipahami sebagai transfer pengetahuan normatif, tetapi juga membentuk kemampuan analitis mahasiswa dalam menilai konsekuensi etis dari setiap alternatif tindakan. Hasil ini mendukung temuan Gustriana dan Usman (2017) yang menekankan bahwa pembelajaran etika berperan dalam meningkatkan sensitivitas etis mahasiswa melalui proses refleksi dan diskusi akademik. Penelitian Hidayat dan Anastasyah (2017) juga memperkuat pandangan bahwa mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah etika bisnis menunjukkan perbedaan signifikan dalam cara memandang dan menyikapi persoalan etika dibandingkan mahasiswa yang belum mendapatkannya.

Koefisien beta terstandar yang relatif tinggi menunjukkan bahwa pembelajaran etika bisnis memiliki kekuatan pengaruh yang dominan terhadap kemampuan pengambilan keputusan etis mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel tersebut menjadi salah satu faktor utama dalam membentuk orientasi etis mahasiswa akuntansi, dibandingkan faktor-faktor individual lain yang tidak diuji dalam model ini. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang menempatkan pendidikan etika sebagai determinan penting dalam pembentukan perilaku etis dan persepsi moral mahasiswa akuntansi (Wati & Sudibyo, 2016). Studi Ardilia (2022) juga menunjukkan bahwa pendidikan etika yang terintegrasi dengan nilai profesional mampu memperkuat perilaku etis mahasiswa dalam berbagai konteks akademik.

Hasil uji t ini menguatkan argumen bahwa pembelajaran etika bisnis merupakan fondasi penting dalam membentuk calon akuntan yang memiliki integritas dan tanggung jawab profesional. Proses pembelajaran yang menekankan pada studi kasus, diskusi nilai, dan refleksi moral mendorong mahasiswa untuk menginternalisasi prinsip etika ke dalam pengambilan keputusan nyata. Temuan ini konsisten dengan pandangan bahwa pendidikan etika yang efektif berkontribusi langsung terhadap kualitas keputusan etis mahasiswa sebagai calon praktisi akuntansi (Saputra et al., 2025). Penguatan pendidikan etika sejak bangku kuliah berperan strategis dalam membangun perilaku etis yang berkelanjutan di dunia profesional akuntansi (Saitri & Suryandari, 2017).

Pembelajaran Etika Bisnis Berpengaruh terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Etis Mahasiswa Akuntans

Pembahasan ini menunjukkan bahwa pembelajaran etika bisnis memiliki pengaruh nyata terhadap kemampuan pengambilan keputusan etis mahasiswa akuntansi, sebagaimana dibuktikan melalui serangkaian pengujian kuantitatif yang telah dilakukan. Hasil uji normalitas memastikan bahwa data penelitian berada pada distribusi yang wajar, sehingga analisis regresi parametrik dapat digunakan secara andal untuk menjelaskan hubungan antarvariabel. Kondisi ini memberikan dasar metodologis yang kuat bahwa hubungan yang ditemukan mencerminkan realitas empiris, bukan anomali statistik semata. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan etika merupakan bagian penting dari pembentukan sikap profesional mahasiswa akuntansi (Sari, 2018).

Hubungan yang kuat antara pembelajaran etika bisnis dan keputusan etis tercermin dari nilai koefisien korelasi yang relatif tinggi, yang menunjukkan keterkaitan erat antara kedua variabel tersebut. Kekuatan hubungan ini menggambarkan bahwa pembelajaran etika bisnis tidak berhenti pada pemahaman konseptual, tetapi berkontribusi pada cara mahasiswa menilai dan merespons persoalan etika. Proses pembelajaran yang melibatkan diskusi nilai, studi kasus, dan refleksi moral memperkaya

kerangka berpikir mahasiswa dalam menghadapi dilema profesional. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Gustriana dan Usman (2017) serta Wijayanti (2018) yang menempatkan pembelajaran etika sebagai faktor penting dalam pembentukan sensitivitas dan perilaku etis.

Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa pembelajaran etika bisnis mampu menjelaskan lebih dari setengah variasi kemampuan pengambilan keputusan etis mahasiswa. Angka ini menandakan bahwa kontribusi pembelajaran etika bisnis bersifat substantif dan dominan dibandingkan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Hal ini menegaskan bahwa kurikulum etika bisnis memiliki posisi strategis dalam pendidikan akuntansi. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang menekankan pentingnya muatan etika dalam pendidikan akuntansi untuk membentuk persepsi dan sikap etis mahasiswa (Agustina & Susilawati, 2012).

Hasil uji kelayakan model memperlihatkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki signifikansi yang sangat kuat, sehingga hubungan antara pembelajaran etika bisnis dan keputusan etis dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Signifikansi ini mencerminkan bahwa pembelajaran etika bisnis benar-benar berperan sebagai prediktor yang relevan dalam menjelaskan variasi keputusan etis mahasiswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan etika memiliki daya pengaruh yang nyata terhadap pembentukan orientasi moral mahasiswa. Temuan tersebut sejalan dengan pandangan Hidayat dan Anastasyah (2017) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang telah mempelajari etika bisnis memiliki perbedaan persepsi etis yang jelas dibandingkan mahasiswa yang belum memperoleh pembelajaran serupa.

Hasil uji t memperlihatkan bahwa koefisien regresi pembelajaran etika bisnis bernilai positif dan signifikan, yang menunjukkan adanya pengaruh langsung terhadap kemampuan pengambilan keputusan etis. Setiap peningkatan kualitas pembelajaran etika bisnis diikuti oleh peningkatan skor keputusan etis mahasiswa, yang menggambarkan efektivitas proses pembelajaran tersebut. Secara empiris, temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran etika berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai moral dan profesional. Hasil ini mendukung penelitian Marsono (2010) serta Wati dan Sudibyo (2016) yang menemukan bahwa pendidikan etika berkontribusi terhadap pertimbangan etis mahasiswa akuntansi.

Besarnya nilai koefisien beta terstandar menunjukkan bahwa pembelajaran etika bisnis memiliki kekuatan pengaruh yang dominan dalam model penelitian. Dominasi ini mengindikasikan bahwa faktor pembelajaran etika menjadi salah satu penentu utama dalam membentuk kemampuan mahasiswa mengambil keputusan etis. Kondisi tersebut menegaskan bahwa pendidikan etika tidak hanya bersifat pelengkap, melainkan elemen inti dalam pembentukan profesionalisme calon akuntan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Agustinus (2020) dan Ardilia (2022) yang menempatkan pendidikan etika sebagai variabel penting dalam pembentukan perilaku etis mahasiswa.

Pembelajaran etika bisnis juga berperan dalam menekan kecenderungan perilaku menyimpang yang dapat muncul akibat faktor individual seperti machiavellianisme atau orientasi kepentingan pribadi. Dengan pemahaman etika yang memadai, mahasiswa lebih mampu menilai konsekuensi moral dari setiap alternatif keputusan yang dihadapi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan etika berfungsi sebagai mekanisme kontrol internal yang membentuk integritas dan tanggung jawab profesional. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Saitri dan Suryandari (2017) serta Nini et al. (2024) yang menyoroti peran pendidikan etika dalam mengimbangi pengaruh karakter personal terhadap keputusan etis.

Hasil penelitian ini menunjukkan metode pembelajaran etika bisnis memiliki implikasi langsung terhadap kualitas keputusan etis mahasiswa. Pembelajaran yang menekankan pada analisis kasus nyata dan diskusi nilai mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan reflektif terhadap persoalan etika. Proses ini membantu mahasiswa membangun kerangka penilaian moral yang lebih matang dan kontekstual. Temuan ini mendukung pandangan Ferdian dan Afriyenti (2020) serta Febriani (2018) yang menekankan pentingnya sensitivitas etis dan penalaran moral dalam pendidikan akuntansi.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan-temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa pendidikan etika bisnis berkontribusi signifikan terhadap pembentukan persepsi etis mahasiswa di berbagai konteks perguruan tinggi. Konsistensi antara hasil penelitian ini dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran etika bersifat relatif stabil lintas waktu dan tempat. Hal ini memberikan indikasi bahwa pendidikan etika memiliki karakter universal dalam membentuk orientasi moral mahasiswa akuntansi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Larinda dan Kristanti (2025), Dania et al. (2024), serta Makom dan Fitriana (2024).

Pembelajaran etika bisnis berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pengambilan keputusan etis mahasiswa akuntansi, baik secara statistik maupun konseptual. Hasil uji kuantitatif menunjukkan bahwa pembelajaran etika memiliki kontribusi yang kuat, signifikan, dan bermakna dalam membentuk keputusan etis mahasiswa. Secara akademik, temuan ini menguatkan argumentasi bahwa pendidikan etika bisnis perlu terus diperkuat dalam kurikulum akuntansi. Pandangan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menempatkan pendidikan etika sebagai fondasi utama dalam membangun integritas dan profesionalisme calon akuntan (Handayani & Betaviani, 2022).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran etika bisnis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pengambilan keputusan etis mahasiswa akuntansi. Temuan tersebut membuktikan bahwa semakin baik pemahaman mahasiswa terhadap konsep, prinsip, dan nilai etika bisnis, maka semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam menilai, mempertimbangkan, serta memilih tindakan yang sesuai dengan standar etis dalam konteks profesional akuntansi. Kesimpulan ini menjawab tujuan penelitian bahwa proses pembelajaran etika bisnis bukan hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga berkontribusi secara nyata dalam membentuk pola pikir etis mahasiswa sebagai calon akuntan profesional. Generalisasi temuan harus dilakukan secara hati-hati mengingat penelitian ini memiliki keterbatasan pada lingkup sampel yang hanya mencakup mahasiswa akuntansi dari satu kelompok atau institusi tertentu. Disarankan agar pembelajaran etika bisnis semakin diperkuat dalam kurikulum akuntansi melalui pendekatan yang lebih aplikatif dan interaktif, seperti studi kasus, simulasi dilema etika, dan diskusi reflektif. Pendekatan ini diharapkan mampu memperdalam pemahaman mahasiswa terhadap penerapan etika dalam situasi nyata. Institusi pendidikan juga disarankan untuk mengintegrasikan nilai-nilai etika secara holistik dalam berbagai mata kuliah sehingga pembentukan karakter etis tidak hanya bertumpu pada satu mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., & Susilawati, C. D. K. (2012). Dampak Muatan Etika Dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan dan Audit Terhadap Persepsi Etika Mahasiswa yang Dimoderasi oleh Kecerdasan Kognisi dan Kecerdasan Emosional: Studi Eksperimen Semu. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 22-32. <https://doi.org/10.28932/jam.v4i1.352>.
- Agustinus, H. (2020). Pengaruh pendidikan etika bisnis, religiusitas, gender, dan performa akademik terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. *International Journal of Social Science and Business*, 4(2), 276-283. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i2.24706>.
- Alfitriani, A., Erawati, T., & Suyanto, S. (2021). Pengaruh Idealisme, Relativisme, Pendidikan Etika Bisnis, dan Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Tentang Krisis Etika Akuntan (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi UST). *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(2), 258-284. <https://doi.org/10.26618/inv.v3i2.6031>.
- Ardilia, G. (2022). Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis Dan Profesi, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Kota Pekanbaru). *Accountia Journal (Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)*, 6(2), 229-245. <https://doi.org/10.35915/accountia.v6i2.680>.
- Dania, K., Maryati, U., & Yentifa, A. (2024). Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis dan Gender Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Padang. *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 3(1), 82-91. <https://doi.org/10.30630/jabei.v3i1.221>.
- Febriani, R. W. (2018). Pengaruh moral reasoning dan ethical sensitivity terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Tangerang). *JMB: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 6(1). <http://dx.doi.org/10.31000/jmb.v6i1.991.g630>.
- Ferdian, R. I., & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Ethical Sensitivity Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Sebagai Calon Akuntan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3840-3857. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.322>.
- Gustriana, Y., & Usman, D. (2017). Pengaruh Pembelajaran Etika Dan Lingkungan Akademik Terhadap Sensitivitas Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akuntansi ISSN*, 2303, 0356. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.7.3.53-74>.

- Handayani, D. F., & Betavia, A. E. (2022). Pengaruh Religiusitas Dan Pendidikan Etika Bisnis Profesi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Audit. *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(1), 29-38. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v7i1.2115>.
- Hidayat, H., & Anastasyah, D. (2017). Perbedaan persepsi tentang etika bisnis pada mahasiswa yang belum dan sudah mempelajari mata kuliah etika bisnis pada prodi akuntansi di perguruan tinggi Kota Batam. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 5(2), 204-212. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i2.465>.
- Larinda, R. D., & Kristanti, P. (2025). Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis Dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Pada Perguruan Tinggi Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(2), 2260-2276. <https://doi.org/10.31955/mea.v9i2.5931>.
- Makom, M. R., & Fitriana, A. V. (2024). Persepsi etika bisnis mahasiswa dan dosen akuntansi: tinjauan berdasarkan kelompok gender. *Jurnal Bina Manajemen*, 12(2), 106-119. <https://doi.org/10.52859/jbm.v12i2.572>.
- Marsono, M. (2010). Pengaruh Pertimbangan Etis, Perilaku Machiavelian, Dan Gender Dalam Pembuatan Keputusan Etis Mahasiswa 51 Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Auditing (JAA)*, 7(1), 62-79.
- Nini, N., Wiajaya, R. S., & Rahmaita, R. (2024). Pengaruh Gender, Machiavellianisme, Narsisme dan Empati Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Dengan Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi di Kota Padang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 26(1), 114-123. <https://doi.org/10.47233/jebd.v26i1.1271>.
- Saitri, P. W., & Suryandari, N. N. A. (2017). Pengaruh machiavellian, pembelajaran etika dan sikap etis akuntan dan mahasiswa akuntansi di denpasar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 2(1), 175-190. <https://doi.org/10.38043/jiab.v2i1.180>.
- Saputra, I., Anggraini, W., Adekantari, R., Pebrianti, S., Ilham, F. N., & Kamula, R. (2025). Membentuk Keputusan Bisnis yang Etis: Peran Pendidikan Etika Profesi Bagi Mahasiswa Akuntansi. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(03 Juni), 3481-3486.
- Sari, L. P. (2014). Pengaruh Muatan Etika dalam Pendidikan Akuntansi terhadap Persepsi Etika Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 3(3), 380-392. <https://dx.doi.org/10.18202/jamal.2012.12.7169>.
- Sari, P. A. (2018). Pengaruh Pendidikan Etika Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 9(2), 38-53. <https://doi.org/10.18860/em.v11i2.5270>.
- Transparency. (2023). "Corruption Perceptions Index", tersedia di <https://www.transparency.org/en/cpi/2023/index/indonesia>, diakses pada 14 Desember 2025.
- Wati, M., & Sudibyo, B. (2016). Pengaruh pendidikan etika bisnis dan religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. *Jurnal Economia*, 12(2), 183-201. <https://doi.org/10.21831/economia.v12i2.11775>.
- WEForum. (2020). "The Future of Jobs Report 2020", tersedia di <https://www.weforum.org/publications/the-future-of-jobs-report-2020/>, diakses pada 14 Desember 2025.
- Wijayanti, R. (2018). Studi determinan perilaku etis mahasiswa akuntansi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 14(3), 142-156. <https://doi.org/10.21067/jem.v14i3.2817>.